

## PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH PADA SMP NEGERI 2 KOTA SIGLI

Aminah<sup>1</sup>, Khairuddin<sup>2</sup>, M. Husen<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

**Abstract:** *Coaching of teachers is one form of business to enhance the professional competence of teachers in achieving quality learning period on SMP Negeri 2 Sigli. This study aims to determine teacher training in: (1) the process of preparing the learning program are: curriculum, syllabus, lesson plans, annual program, the semester program, and details of the effective week. (2) fostering the implementation of learning, namely: the initial activity to open the lesson, explaining the materials, instructional media, learning methods, learning resources, and KKM. (3) fostering enhancement of professional competence of teachers are: supervision, refresher courses, seminars, and MGMP. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach, this research sites in SMP Negeri 2 Sigli. Data collection techniques in the study carried out directly by the researcher through interviews, observation, and study documentation. The subject of this research is the principal, vice principal areas of the curriculum, and teacher SMP Negeri 2 Sigli. The results obtained are: (1) principals in the process of preparing teachers to foster learning programs such as the RPP, the annual program, the semester program, and details of the effective week. (2) fostering the principal teachers in the implementation of the learning done by describing the materials, instructional media, learning methods, learning resources. (3) school head teachers to foster improvement of professional competence by way of supervision, Panataran, seminars and enable MGMP as well as providing facilities and infrastructure.*

**Key words:** *development of professional competence of teachers*

**Abstrak:** Pembinaan guru merupakan salah satu bentuk usaha guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam jangka mencapai kualitas pembelajaran pada SMP Negeri 2 Sigli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan guru dalam: (1) proses menyusun program pembelajaran yaitu: kurikulum, silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. (2) pembinaan pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan awal membuka pelajaran, menjelaskan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan KKM. (3) pembinaan peningkatan kompetensi profesional guru yaitu: supervisi, penataran, seminar, dan MGMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini pada SMP Negeri 2 Sigli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru SMP Negeri 2 Sigli. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) kepala sekolah membina guru dalam proses menyusun program pembelajaran seperti RPP, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. (2) kepala sekolah membina guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menjelaskan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar. (3) kepala sekolah membina peningkatan kompetensi profesional guru dengan cara supervisi, panataran, seminar dan mengaktifkan MGMP serta menyediakan sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** pembinaan kompetensi profesional guru

## PENDAHULUAN

Guru adalah pelaksana pendidikan di sekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen dengan sangat penting dalam proses pembelajaran, Nurdin (2005:1) berpendapat: Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama sebagai pengajar adalah, merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Peran guru mencakup hampir semua usaha pembaharuan terhadap kurikulum dan metode mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyasa (2005:13) berpendapat: Guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu pengembangan profesional guru.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kualitas masalah SDM merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Hal ini, bukan saja karena pengembangannya merupakan proses yang tidak pernah berakir dan melibatkan semua komponen pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan yang paling dasar adalah sekolah. Karena sekolah merupakan suatu

lembaga pendidikan yang mempunyai tugas membimbing dan mengarahkan perkembangan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kedudukan guru dalam KBM sangat strategis dan menentukan. Strategis karena yang akan menentukan kedalaman dan keleluasaan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang akan memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Depdikbut (2005:188) menetapkan guru yang profesional memiliki lima ciri, yaitu:

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkan, serta cara penyampaian kepada siswa.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga terjadi interaksi yang luas dan profesional.

Guru yang profesional dalam mengajar membuat perencanaan perangkat pembelajaran berupa pembuatan analisis materi pembelajaran (AMP). Program tahunan, program semester, satuan pembelajaran (SP) dan rencana pembelajaran (RP).

Setelah adanya perencanaan pengajaran, maka guru juga dituntut mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tiga cara yang harus dimiliki guru profesional dalam mengelola proses pembelajaran, Nasution (2005:12) berpendapat bahwa:

1. Menyampaikan materi pelajaran secara sistematis,
2. Mengatur lalu lintas komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, dan
3. mengarahkan pembicaraan atau diskusi dalam kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau pokok bahasan yang disampaikan". Selanjutnya setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, guru melaksanakan evaluasi pengajaran yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat ketercapaian program pengajaran dan daya serap siswa setelah selesainya proses pembelajaran dilaksanakan.

Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan profesional, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara profesional. Perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru dalam meningkatkan profesionalnya. Purwanto (2005:76) berpendapat bahwa:

Pembinaan terhadap guru dibidang pendidikan merupakan suatu proses pembimbing dari pihak yang berkopetensi kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa, dapat

belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Peningkatan profesional guru dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Tetapi dalam sistem organisasi kependidikan, diperlukan supervisor khusus yang *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan disiplin mengajar guru.

Mulyasa (2005:111) berpendapat: Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidikan khususnya guru disebut supervisi, yang bertujuan untuk meningkatkan pembinaan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan profesional mengajar guru, kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok terdepan dalam pendidikan. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru kepala sekolah harus mempunyai pembinaan yang efektif dan juga mempunyai strategi serta wawasan yang mantap terhadap pembinaan yang dilakukan, sehingga pembinaan yang dilakukan akan dapat menghasilkan guru yang profesional.

Pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa indikator rendahnya profesional guru dalam mengajar yaitu:

1. Adanya guru yang kurang profesional proses menyusun program pengajaran berupa Analisis Materi Pelajaran (AMP), program tahunan,

program semester, Satuan Pelajaran (SP), dan Rencana Pembelajaran (RP).

2. Kurangnya profesional guru melaksanakan proses pembelajaran tentang metode mengajar, menggunakan media mengajar, menggunakan media mengajar dan melakukan pendekatan dengan siswa, dan
3. Kurangnya profesional guru melaksanakan evaluasi dari segi kemampuan dalam membuat dan menjabarkan kisi-kisi soal, membuat pembobotan terhadap item-item soal, baik dari sisi ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), maupun dari tingkat kesukaran (sukar, sedang, mudah), dan menjabarkan konstruksi tes dalam bentuk item-item soal secara jelas dan operasional (terukur).

Strategisnya peranan guru dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami dari hakikat guru yang selama ini dijadikan asumsi programatik pendidikan guru adalah sebagai pedoman dalam mengembangkan program pendidikan guru. Menurut Imron (2006:4) guru adalah:

- a. Agen pembaharu,
- b. Berperan sebagai fasilitator,
- c. Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik,
- d. Dituntut menjadi contoh subjek didik,
- e. Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya dan
- f. Menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Yamin (2007:24) berpendapat bahwa: lulusan dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang baik sebenarnya berkualitas. Permasalahannya kualitas mereka menurun begitu terjun kedunia

nyata pendidikan disebabkan oleh tiga permasalahan, Suryosubroto, (2006:22) berpendapat bahwa: mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajar. Kelakuan guru tersebut terjamin dalam pembinaan mengelola PBM yang berkualitas dalam pembinaan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Permasalahan pertama adalah peningkatan kualitas guru, guru perlu diberikan suport dan kebebasan mengembangkan pendidikan setinggi-tingginya, bahkan bagi guru sekolah dasar sekalipun, pemerintah perlu membuka kesempatan dengan memberikan biaya siswa kepada guru, selain itu penataran, seminar, dan kegiatan lain guna peningkatan kualitas jangan lagi berorientasi proyeksehingga tidak bermanfaat.

Permasalahan kedua adalah peningkatan kesejahteraan sosial guru, masih banyak kita menemukan gaji guru dibawah upah standar terutama guru swasta dan guru honorer. Sementara kita mengharapkan jaminan mutu yang baik, sulit rasanya bagi guru untuk konsentrasi untuk yang tidak seimbang.

Permasalahan ketiga adalah menghapus diskriminasi status guru yang saat ini beragam, mulai dari pegawai negeri sipil, honorer dari pusat, provinsi, kabupaten, dan swasta. Bahkan ada suka rela. Mereka melakukan tugas yang sama namun imbalan dan statusnya berbeda.

Pengetahuan dan ketrampilan bagi seorang guru suatu hal yang mutlak, guru sebagai orang komunikator menurut David (2005:46) dalam bukunya *The Proccess Of Communication* harus memiliki syarat yaitu: terampil berkomunikasi,

sikap pengetahuan dan sistem sosial budaya. Disamping itu guru senantiasa mengembangkan diri dengan pengetahuan yang mendukung profesionalitasnya dengan ilmu pendidikan, menguasai secara penuh materi yang diajarkan serta selalu mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Kunandar (2007:57) berpendapat bahwa pembinaan profesional guru meliputi:

1. Merancang dan merencanakan program pembelajaran;
2. Mengembangkan program pembelajaran;
3. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran;
4. Menilai proses dan hasil pembelajaran;
5. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran.

Pembinaan profesional guru memiliki masalah yang dikemukakan memang belum menggambarkan secara keseluruhan berkenaan dengan profesionalisme guru, hal ini disebabkan karena kompleksnya masalah guru, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Namun tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan penilai pembelajaran.

Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan diatas, guru dituntut harus memiliki kemampuan profesional yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan terutama dalam mengelola program pembelajaran, penerapan implimentasi proses belajar mengajar, dan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Disamping itu profesi seorang guru bukan sekedar wahana untuk meyalurkan hobi sebagai pekerjaan sambilan

karena secara kenyataan, kita lihat dan diperdengarkan profesi seorang guru yang disandang merupakan pilihan kedua sehingga dalam tugas dan sikap yang dijalankannya hanya sekedar wahana mengisi kewajiban dalam arti tidak bertanggung jawab sepenuhnya, akan tetapi tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi saja kepada peserta didik, akan tetapi guru harus memiliki untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memahami berbagai model dan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif agar dapat mengarahkan siswa secara optimal.

#### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, relevansi dan manajemen sumber daya pendidikan.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Para pembuat kebijakan pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan masukan untuk merancang sistem pembinaan guru yang lebih efektif dimasa mendatang.
2. Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Pidie, dalam meningkatkan komitmen dan program terhadap pembinaan guru.
3. Kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan merumuskan konsep berdasarkan rasionalitas terhadap pelaksanaan peningkatan mutu guru dalam pembinaan kompetensi profesional.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan

berguna sebagai:

1. Sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan dalam pembinaan kompetensi profesional guru.
3. Tolak ukur atas membina kompetensi profesional.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sigli, salah satu SMP Negeri yang ada di Kabupaten Pidie yang memiliki jumlah guru 85 orang yang sudah lulus sertifikasi 40 orang. Fungsi dan tugas utama sekolah perlu membangun suatu sistem persekolahan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi peserta didiknya, yang harus dilakukan personil sekolah terutama guru dalam membina, mengelola, menyelenggarakan, dan pengembangan pendidikan adalah menata manajemen sekolah, meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, dan mendesain serta memodifikasi struktur organisasinya yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

#### **Proses Penyusunan Program Pembinaan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sigli terhadap pembinaan kompetensi profesional guru dalam proses menyusun program pembinaan antara lain: (1) membina guru dalam penerapan kurikulum, (2) menganalisis materi

pembelajaran. (3) menyusun silabus, (4) menyusun RPP, (5) kriteria ketuntasan minimal (KKM), (6) dan membuat kelompok MGMP.

#### **Pelaksanaan Pembinaan Kopetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Sigli**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie ketika melakukan peningkatan mutu guru yaitu : (1) melakukan kurikulum. (2) melakukan RPP. (3) melakukan supervisi kelas. (4) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar. (5) mengkoordinasikan kegiatan administrasi sekolah. (6) mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah. (7) mengintensifkan pelaksanaan guru piket, guru BP, guru mata pelajaran. Dan kegiatan ekstra kurikuler. (8) mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana.

#### **Melaksanakan Peningkatan Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam meningkatkan profesional antara lain : (1) membina guru dalam penerapan kurikulum. (2) mengaktifkan MGMP disekolah dengan bimbingan guru inti dan instruktur. (3) mengirim guru untuk mengikuti penataran. (4) mendorong guru untuk mengimbas hasil penataran kepada temannya. (5) menyusun program pengajaran. (6) menyediakan dan

membagi klender pendidikan, buku tulis dan alat tulis. (7) memberi dispendasi untuk merevisi program pengayaan yang telah dibuat. (8) memanggil guru untuk memperlihatkan program pengajaran yang telah disusun. (9) mencatat kelengkapan program pelajaran dalam buku pembinaan staf guru.

### **Pembahasan**

#### ***Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah dalam Proses Menyusun Program Pengajaran pada SMP Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie***

Kepala sekolah berupaya meningkatkan profesional guru dalam proses menyusun program mata pelajaran. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah mendorong dan meminta kelompok MGMP untuk dapat hadir ke sekolah selama 5 (lima) hari berturut-turut pada hari libur atau hari yang disepakati, agar dapat proses menyusun program pelajaran secara bersama-sama. Masing-masing kelompok MGMP dibimbing oleh guru senior atau guru yang lebih memahami dalam kelompok itu kepala sekolah menyediakan kalender pendidikan, buku tulis, penggaris, dan pulpen. Kepala sekolah juga memberi keringanan dengan cara merevisi program pembelajaran yang sudah ada pada guru-guru. Harapan kepala sekolah dari kegiatan tersebut adalah mampu melahirkan program pengajaran yaitu program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran (AMP), program satuan pembelajaran (PSP), dan rencana

pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah memanggil guru-guru (secara individual) untuk memperlihatkan dan menunjukkan pada kepala sekolah.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah lebih mengarah kepada hasil yaitu persiapan program pelajaran administrasi guru yang selanjutnya akan dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sementara pembinaan kinerja guru secara individu dalam mempersiapkan proses menyusun program pelajaran masih diragukan. Hal ini disebabkan penyiapan program pengajaran secara berkelompok, dengan waktu disediakan sangat terbatas, dan diberikan keringanan untuk revisi program pengajaran tahun lalu (yang sudah ada pada guru) cenderung pada hasil asal siap. Guru dalam hal ini lebih memilih yang simpel yaitu program pelajaran. Sebenarnya agar guru memiliki pembinaan dalam menyusun program pengajaran diperlukan kemampuan. Pembinaan tersebut sangat diperlukan bimbingan yang sistematis dan sungguh-sungguh baik pembinaan kepala sekolah maupun upaya dari guru itu sendiri karena dengan adanya perencanaan pengajaran guru terarah dalam mengajar. Depdikbud (2005:12) menetapkan bahwa: untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan maka diperlukan suatu persiapan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Dengan memilikinya pembinaan mengkaji GBPP, mata pelajaran yang diajarkan memahami petunjuk teknik baru maupun proses menyusun program

pengajaran. Perencanaan pengajaran yang harus dipersiapkan untuk kegiatan belajar mengajar adalah menurut Samana. A (2005:25)

- a. Membuat analisis materi pelajaran (AMP)
- b. Membuat Program Tahunan
- c. Membuat program Semester
- d. Membuat satuan pelajaran (SAP)
- e. Membuat rencana pembelajaran (RP)

Semua program pengajaran saling berhubungan dan saling menunjang dalam proses penyusunannya. Hasil mengkaji GBPP dan mempedomani kalender pendidikan dapat disusun program tahunan dan program semester. Berdasarkan program semester dari pengkajian GBPP disusun analisis mata pelajaran (AMP). Berdasarkan AMP disusun program satuan pelajaran (PSP) dan berdasarkan PSP disusun rencana pembelajaran (RP). Dalam hal ini dipahami bahwa semakin dipahami dan dikuasai pengetahuan prasyarat untuk membuat program pengajaran semakin baik hasilnya. Dengan baiknya program tersebut semakin mudah pula pencapaian yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya pembinaan kompetensi profesional guru dalam proses menyusun program pengajaran hanya pada batas melihat hasil. Hasilnya adalah siapnya program pengajaran untuk memenuhi kelengkapan administrasi guru. Upaya pembinaan kompetensi profesional guru ini harus intensif dan sungguh-sungguh baik dari kepala sekolah maupun dari guru itu sendiri, sehingga guru benar-benar mampu

proses menyusun program yang baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

### **Pembinaan Kompetensi Profesional dalam Pelaksanaan Pembinaan oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Sigli**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie ketika melakukan peningkatan mutu guru yaitu : (1) melakukan kurikulum. (2) melakukan RPP. (3) melakukan supervisi kelas. (4) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar. (5) mengkoordinasikan kegiatan administrasi sekolah. (6) mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah. (7) mengintensifkan pelaksanaan guru piket, guru BP, guru mata pelajaran. Dan kegiatan ekstra kurikuler. (8) mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana.

### **Pembinaan Kompetensi Profesional Guru diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Peningkatan Profesional Guru**

Kepala sekolah selaku membimbing guru di sekolah, sebagai pemimpin pendidikan harus mampu melakukan berbagai kegiatan yang dapat melaksanakan profesional guru baik pemenuhan sarana dan prasarana mengajar, pengarahan. Mengikut sertakan guru dalam berbagai penataran, pemberian hadiah, dan motivasi, sehingga guru akan melaksanakan dengan baik melalui pendekatan yang harmonis.

Kegiatan pembinaan pengajaran di sekolah terutama ditujukan kepada guru sebab



merekalah yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas. Kegiatan kepala sekolah pengajaran tidak dapat dilakukan secara sambilan, melainkan perhatian harus diarahkan sepenuhnya kepada proses pembinaan itu. Djoyodiningrat (2005:46) mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diibaratkan seorang ibu rumah tangga yang setia, yang dengan tekun mencurahkan perhatian dan bekerja, tanpa mengenal lelah dari hari ke hari demi kesejahteraan keluarga secara lahir batin. Demikianlah pula hendaknya seorang kepala sekolah haruslah menekuni tugasnya demi kesuksesan belajar siswa sebagai tujuan akhir sekolah.

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus bertanggung jawab bawahannya, terutama guru yang harus diawasi, dibina dan diberikan motivasi agar profesional guru dalam melakukan aktivitas PBM senantiasa dapat berjalan dengan efektif. Purwanto (2006:76) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pembina yang baik adalah merasa terbebani untuk menciptakan profesional guru, dia tahu bahwa profesional guru adalah kunci keberhasilan mengajar siswa. Kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan profesional guru adalah:

- a. Dapat melihat secara akurat problem atau kebutuhan perbaikan pengajaran
- b. Memiliki wawancara pendidikan yang dinamis dan maju
- c. Ahli dalam membuat konsep dan terampil dalam mengubah program

- d. Punya komitmen yang kuat untuk mempengaruhi guru-guru dalam menyelesaikan tugas
- e. Punya komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas
- f. Sangat berenergi dan bekerja dengan giat untuk membimbing, membina guru-guru dalam usaha meningkatkan profesional
- g. Bisa bekerja sama dengan baik dalam waktu yang lama

Memotivasi adalah memberi dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan. Tugas memotivasi dan mengaktifkan bila dilengkapi dengan usaha mensejahteraan guru, diyakini akan memberikan hasil yang menggembirakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pidarta (2007:45) menyebutkan bahwa memotivasi dan mengaktifkan dan mensejahterakan sangat diperlukan dewasa ini, mengingat semangat disiplin kerja belum tinggi secara merata dikalangan para guru. Tampaknya mereka belum begitu komit dengan pekerjaannya dalam mendidik dan mengajar. Kecenderungan melakukan komitmen pekerjaan.

Kepala sekolah yang berperan dalam meningkatkan profesional guru adalah kepala sekolah yang dapat melihat dan membaca bagaimana situasi sekolah yang sebenarnya terutam keadaan guru. Kepala sekolah dalam hal ini harus bisa mengintrospeksi diri apakah ia sudah memiliki sikap dan kemampuan yang digambarkan dalam pembinaan yang efektif. Kepala sekolah dalam meningkatkan

profesional guru tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat terjadi diluar sekolah. Jadi selain proses pembinaan berlangsung di sekolah, dapat juga dilakukan di tempat para siswa yang sedang berpraktek atau magang.

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan disiplin mengajar guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyasa (2005:111) menyatakan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru disebut supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan profesional merupakan salah satu profesional utama kepala sekolah dengan menerapkan perannya sebagai emaslim. Pembinaan kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru perlu dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk pembinaan mutu pendidikan yang maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepala sekolah selaku pembina di sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memotivasi guru dalam bentuk bimbingan,

saran, teguran, dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang perlunya peningkatan profesional. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam melaksanakan profesional guru.

Kepala sekolah juga melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum ataupun startegi proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan motivasi bisa diberikan hadiah maupun hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun dalam rangkan memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya dalam hal itu penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sigli dalam pembinaan kompetensi profesional guru dan proses meyusun program sekolah,

pembinaan dapat dilaksanakan sesuai komponen dalam persiapan pengajaran yang mencakup: (1) membina guru dalam penerapan kurikulum, yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema/konsep pokok bahasan yang mengacu pada tujuan pembelajaran agar proses belajar dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan dan kegiatannya mencakup : metode, sarana pembelajaran, pendistribusi waktu belajar mengajar. (2) menganalisis materi pembelajaran, hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP, kemudian mengkaji dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya ini salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar. (3) menyusun silabus, seorang guru harus memahami aspek-aspeknya. Tujuan yang ingin dicapai, isi/materi bahan pelajaran dari setiap pokok bahasan, alokasi waktu untuk setiap topik/bahan pelajaran, alat dan sumber belajar yang digunakan. (4) menyusun RPP, guru harus trampil dalam mengemas dan menyusun serta merumuskan bahan pelajaran itu kedalam SAP atau SP mulai dari rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sampai pada teknik evaluasi yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. (5) kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru harus melaksanakan hasil evaluasi siswa jika belum tuntas guru harus memberi evaluasi kembali kepada peserta didik. (6)

dan membuat kelompok MGMP, guru melaksanakan tentang menyusun silabus, RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut : menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu, mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu, membagi alokasi waktu yang disediakan selama satu cawu.

2. Kepala sekolah SMP 2 Sigli dalam pelaksanaan pembinaan terhadap pengelolaan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan kompetensi yang diharapkan yaitu: (1) melakukan kurikulum. (2) melakukan RPP. (3) melakukan supervisi kelas. (4) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar. (5) mengkoordinasikan kegiatan administrasi sekolah. (6) mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah. (7) mengintensifkan pelaksanaan guru piket, guru BP, guru mata pelajaran. Dan kegiatan ekstra kurikuler. (8) mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Dalam melaksanakan peningkatan profesional guru pada SMP Negeri 2 Sigli dilakukan sesuai dengan peningkatan profesional guru yang telah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu: (1) membina guru dalam penerapan kurikulum. (2) mengaktifkan MGMP disekolah dengan bimbingan guru inti dan instruktur. (3)

mengirim guru untuk mengikuti penataran. (4) mendorong guru untuk mengimbas hasil penataran kepada temannya. (5) menyusun program pengajaran. (6) menyediakan dan membagi klender pendidikan, buku tulis dan alat tulis. (7) memberi dispendasi untuk merevisi program pengayaan yang telah dibuat. (8) memanggil guru untuk memperlihatkan program pengajaran yang telah disusun. (9) mencatat kelengkapan program pelajaran dalam buku pembinaan staf guru.

4. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sigli dalam pelaksanaan pembinaan terhadap pengelolaan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan kompetensi yang diharapkan yaitu pembinaan pelaksanaan dalam proses menyusun program (RPP) dan melakukan pembinaan pelaksanaan terhadap guru untuk melakukan proses belajar mengajar (PBM) dan mengaktifkan MGMP. Dengan adanya proses penyusunan program dan proses pembinaan pelaksanaan belajar mengajar maka kepala sekolah telah meningkatkan pembinaan profesional guru.
5. Dalam melaksanakan peningkatan profesional guru pada SMP Negeri 2 Sigli dilakukan sesuai dengan proses menyusun program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah yaitu mengembangkan SDM guru melalui penataran baik tingkat Kabupaten, atau Provinsi, melakukan supervisi kelas, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar,

mengkoordinasi kegiatan administrasi sekolah, pembinaan sarana dan prasarana mengajar, mengikut sertakan guru dalam berbagai penataran, proses belajar mengajar di dalam kelas, pemberian hadiah, motivasi, sehingga guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **Saran**

Untuk pencapaian profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Sigli, banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan:

#### ***Kepala Sekolah***

Kepala Sekolah selaku pembina profesional guru oleh karena itu perlu ditingkan dalam mengajar agar lebih efektif, disarankan: (a) meningkatkan kepedulian kemampuan, kerja sama, mensejahterakan guru dan memotivasi guru, (b) melatih, membantu, dan memfasilitasi guru dengan mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan peningkatan profesional guru, (c) mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan baik kelengkapan buku diperpustakaan maupun alat praktikum, dan (d) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam pembinaan peningkatan profesional guru.

***Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
pada SMP Negeri 2 Sigli***

Kepada seluruh jajaran SMP Negeri 2 Sigli seperti yang tersebut di atas agar lebih aktif memerankan fungsinya selaku pengembang amanat langsung dari kepala sekolah, sehingga benar-benar tercipta suatu suasana yang lebih kondusif dan diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pengembangan kurikulum.

***Guru***

Guru diharapkan agar dapat menerima dan memahami dan melaksanakan setiap kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalnya.

***Kepala Dinas***

Kepala Dinas Kabupaten Pidie agar mempunyai komitmen yang tinggi untuk pembinaan program dalam peningkatan profesional guru.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arif, 2006. Menganalisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Tesis*. Banda Aceh: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Arikunto, S., 2007. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali
- Asrarun, N., S., 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsa.
- Badrun, 2005. Kemampuan Profesional Guru Langsa. *Tesis*. Banda Aceh: Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Danim, 2007. *Profesi Guru*. Bandung : CV. Pusta Setia.
- Depag, 2005. *Pelaksanaan Pembinaan Profesional Guru*. Depag: Jakarta.
- Depdikbud, 2005. *Menetapkan Guru Profesional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2005. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Loka Karya.

- Depdiknas, 2006. *Tentang Proses Penyusunan Perencanaan Program Pendidikan*.
- Hamalik, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.
- Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harun C., Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Pena Persada.
- Imron. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Joni. T. R., 2006. *Kemampuan Profesional Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.